

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penulis telah memaparkan hasil analisis serta temuan korelasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, yakni interaksi sosial dan *self-esteem* terhadap tingkat kesepian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dan 2 Jakarta. Selanjutnya, peneliti akan merumuskan kesimpulan dari penyusunan skripsi ini, yaitu:

- a. Gambaran karakteristik responden lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dan 2 Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 71 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar lansia memiliki latar belakang pendidikan terakhir sekolah dasar (SD) serta masih memiliki anggota keluarga yang sesekali melakukan kunjungan. Rata-rata lama tinggal lansia di panti tersebut adalah sekitar 3,5 tahun. Adapun kondisi kesehatan yang paling banyak dialami oleh lansia adalah hipertensi.
- b. Lansia yang menjadi responden di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dan 2 Jakarta menunjukkan tingkat interaksi sosial yang rendah ke sedang, memiliki *self-esteem* pada kategori sedang, serta tingkat kesepian yang berada dalam kategori sedang.
- c. Hasil penelitian yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dan 2 Jakarta menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan arah korelasi negatif antara interaksi sosial dan tingkat kesepian pada lansia, serta adanya hubungan dengan kekuatan sedang dan arah korelasi negatif antara *self-esteem* dan tingkat kesepian pada lansia.

V.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dianalisis, peneliti mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, peneliti menyusun sejumlah rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya,

dengan tujuan menyempurnakan berbagai keterbatasan yang masih terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Lansia

Lansia diharapkan mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial selama berada di panti werdha melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan bersama seperti pengajian, seman bersama, keterampilan, nonton bareng, dan juga kegiatan-kegiatan kebersamaan lainnya. Peningkatan interaksi sosial tersebut dapat membantu lansia membangun hubungan interpersonal yang positif serta mengurangi perasaan terisolasi dan persepsi negatif terhadap diri sendiri. Dengan terjalannya interaksi sosial yang lebih baik, lansia berpeluang memperoleh dukungan sosial yang lebih optimal, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis dan penurunan tingkat kesepian.

b. Bagi Perawat Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dan 2 Jakarta

Bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai tingkat kesepian yang dialami oleh lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dan 2 Jakarta. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perawat dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perasaan kesepian pada lansia, sehingga perawat mampu memberikan dukungan serta motivasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan lansia pada masa lanjut usia. Pemberian motivasi tersebut menuntut perawat untuk lebih responsif dalam mendengarkan keluhan lansia serta mendorong partisipasi lansia dalam berbagai kegiatan di panti. Dalam praktiknya, perawat umumnya menunjukkan respons positif dengan menanyakan kondisi lansia, mendengarkan keluhan yang dialami, serta berupaya membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi lansia. Pendekatan ini merupakan bentuk dukungan psikososial yang penting dan perlu terus diperkuat dalam pelayanan keperawatan lansia. Upaya tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial antar lansia dan berkontribusi pada peningkatan *self-esteem* mereka.

c. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dan 2 Jakarta

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola panti sosial dalam upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada lansia serta merancang intervensi yang sesuai guna meningkatkan *self-esteem*/harga diri dan menurunkan tingkat kesepian selama lansia tinggal di panti. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan tambahan yang bersifat partisipatif, seperti penyelenggaraan lomba atau aktivitas kompetitif pada waktu tertentu, yang bertujuan untuk mendorong lansia agar lebih aktif berkomunikasi, meningkatkan keterlibatan sosial dan kepercayaan diri, serta menumbuhkan motivasi dalam mengikuti kegiatan di panti.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan sebagai sumber rujukan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah keperawatan jiwa dan keperawatan gerontik. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah serta mendorong institusi pendidikan untuk memfasilitasi pelaksanaan praktik lapangan maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan interaksi langsung dengan lansia, dengan penekanan pada penguatan interaksi sosial dan peningkatan *self-esteem* sebagai upaya menurunkan tingkat kesepian lansia di panti werdha.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas temuan penelitian mengenai tingkat kesepian pada lansia di panti sosial dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi interaksi sosial dan *self-esteem* lansia di panti werdha. Selain itu, penelitian mendatang disarankan untuk menerapkan pendekatan kualitatif atau mixed methods (metode penelitian kombinasi) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman subjektif lansia terhadap variabel-variabel yang dikaji.